

Peran *Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

The Role of Financial Self-Efficacy as an Intervening Variable on Financial Management Behavior

Pipit Wulandari¹, Yessi Nesner²

^{1,2} (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia)

yessi.nesner@uin-suska.ac.id

DOI: 10.55963/jumpa.v11i3.695

Abstrak - Perilaku pengelolaan keuangan adalah perbuatan serta keputusan yang dilaksanakan seseorang untuk mengatur sumber daya *financial* dengan efektif. Perilaku pengelolaan keuangan jadi masalah yang harus diperhatikan mahasiswa, sebab mahasiswa mempunyai peranan krusial di perekonomian Indonesia. Riset ini bermaksud untuk memahami pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening. Jenis riset ini kuantitatif dengan total sampel 270 responden pada mahasiswa universitas di Kota Pekanbaru. Penentuan sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan prosedur pengambilan sampel *non-probability* dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan SEM-PLS 4.0. Hasil riset memperlihatkan literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku, gaya hidup serta *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku serta gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* mampu memediasi literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya mahasiswa mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik, melalui perencanaan yang matang, kesadaran akan pentingnya anggaran dan dana darurat, serta keyakinan untuk mengatasi tantangan *financial*.

Kata Kunci: *Financial Self-Efficacy*, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Uang Saku.

Abstract - *Financial management behavior is the actions and decisions that a person implements to manage financial resources effectively. Financial management behavior is a problem that students must pay attention to, because students have a crucial role in the Indonesian economy. This research intends to understand the influence of financial literacy, financial education in the family, pocket money, and lifestyle on financial management behavior with financial self-efficacy as an intervening variable. This type of research is quantitative, with a total sample of 270 respondents among university students in Pekanbaru City. The sample determination used Isaac and Michael's formula with a non-probability sampling procedure and using purposive sampling techniques. The data analysis method uses SEM-PLS 4.0. The results of the research show that financial literacy, financial education in the family, pocket money, lifestyle, and financial self-efficacy have a significant positive effect on financial management behavior. Financial literacy, financial education in the family, pocket money, and lifestyle have a significant positive effect on financial self-efficacy. Financial self-efficacy is able to mediate financial literacy, financial education in the family, pocket money, and lifestyle to financial management behavior. This means that students have good financial management behavior through careful planning, awareness of the importance of budgets and emergency funds, and confidence to overcome financial challenges.*

Keywords: *Financial Education in the Family, Financial Literacy, Financial Management Behavior, Financial Self-Efficacy, Lifestyle, Pocket Money.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi di masa digitalisasi dengan perkembangan teknologi yang semakin kencang dapat mempermudah manusia untuk melaksanakan semua aktivitas termasuk dengan perilaku pengelolaan keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Indonesia jarang mengalokasikan dana yang dimiliki untuk di tabung atau di investasikan. Kemudian, masyarakat cenderung mempunyai pengeluaran yang lebih banyak dibanding pendapatan yang diperolehnya. Penyebab dari pengeluaran yang besar dibanding pemasukan masyarakat ialah karena masyarakat

cenderung lebih mementingkan kebutuhan jangka pendek tanpa memperhitungkan uang yang dimiliki sehingga antara kebutuhan dan pendapatan tidak seimbang. Maka dibutuhkan pengelolaan finansial yang baik.

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada tindakan-tindakan yang dilaksanakan perorangan atau komunitas untuk mengatur uang mereka sehari-hari, dengan tujuan memperoleh kesejahteraan keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif diperlukan untuk memastikan uang dipakai dengan bijak berdasarkan keperluan (Gahagho et al., 2021). Perilaku pengelolaan keuangan ialah keterampilan seseorang dalam menerapkan pengelolaan keuangan di kehidupan keseharian dimulai dari merencanakan, menganggarkan, mencari dana hingga menabung. Penyebab dari perilaku pengelolaan keuangan ini adalah rasa ingin yang kuat supaya dapat terpenuhi keperluan hidup sesuai dengan penghasilan yang didapat dan uang yang dimiliki. Dengan melaksanakan pengaturan keuangan berarti individu tersebut bisa bertanggung jawab atas uang yang dimiliki. Ini bisa menaikkan keterampilan individu ketika melakukan pengambilan keputusan (Sari & Listiadi, 2021). Dari hasil pra-survey yang telah dilakukan terhadap 30 mahasiswa dari 5 Universitas yang ada di Kota Pekanbaru mendapatkan hasil bahwa 53,3% mahasiswa tidak mampu membuat anggaran bulanan dan 56,7% mahasiswa tidak memiliki tabungan untuk masa depan. Ini akan menyebabkan seseorang mempunyai perilaku mengelola keuangan yang buruk. Seseorang dalam berperilaku harus mempunyai kepercayaan atas kemampuan dirinya dalam mengelola finansial.

Financial self-efficacy adalah keyakinan pribadi akan kemampuannya dalam mencapai tujuan finansial (Sari & Listiadi, 2021). Menurut (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022), *financial self-efficacy* adalah sebuah kunci kesuksesan finansial sebab dapat menaikkan pengaturan uang yang tepat. Dalam mengelola keuangan tentunya membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan agar bisa menciptakan suatu keputusan keuangan yang baik. Dari pra-survey yang telah dilakukan terdapat 60% mahasiswa tidak konsisten pada rencana pengeluaran keuangannya dan dampaknya akan semakin buruk dalam menentukan keputusan keuangan. Dalam hal ini keyakinan mahasiswa kurang baik dalam mengelola finansial mereka. Oleh sebab itu, *financial self-efficacy* berdampak pada perilaku mengelola keuangan (Sari & Listiadi, 2021). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dipengaruhi oleh literasi keuangan yang baik pula.

Literasi keuangan ialah keterampilan membaca, menganalisa, memajemen serta berbicara mengenai keuangan individu yang berdampak pada kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan dapat membantu dalam memahami bagaimana cara menggunakan uang agar dapat memanfaatkan kesempatan yang ada dan memperoleh kesejahteraan di kehidupan yang akan datang. Orang yang paham tentang keuangannya akan lebih mudah dalam mengelola keuangan karena pemahaman keuangannya dapat membantu untuk menghindari risiko keuangan (Sari & Listiadi, 2021). Namun hasil pra-survey yang telah dilakukan terdapat 60% mahasiswa tidak memiliki pengetahuan keuangan dan 73,3% mahasiswa tidak mengelola pendapatan/uang sakunya dengan baik. Maka dari itu diperlukannya literasi keuangan supaya mahasiswa bisa mengelola keuangannya dengan lebih baik lagi. OJK mengadakan survey nasional literasi serta inklusi keuangan pada 2022, yang memperlihatkan kenaikan indeks literasi keuangan di Indonesia dari 38,03% pada 2019 menjadi 49,68% pada 2022. Dengan peningkatan indeks literasi keuangan maka diperlukan pendidikan keuangan di keluarga supaya indeks literasi keuangan semakin meningkat lagi dari tahun ke tahun.

Menurut (Sari & Listiadi, 2021) pendidikan keuangan di keluarga ialah sebuah mekanisme orang tua dalam memberikan bimbingan serta contoh perilaku keuangan yang baik kepada anak. Keberhasilan orang tua ketika mengajarkan anaknya untuk memahami uang bisa ditentukan oleh sikap anak ketika pengambilan keputusan keuangan. Kemudian, pendidikan keuangan di keluarga bisa berpengaruh pada pengelolaan finansial individu sebab apa yang telah diajar dalam keluarga menjadi sebuah rutinitas. Jika pendidikan keuangan di keluarga tercukupi maka bisa berpengaruh positif pada manajemen keuangannya. Namun, pra-survey yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa 60% mahasiswa merasa tidak senang ketika orang tua mereka mengontrol keuangannya dan mereka juga tidak mendapat hukuman jika tidak mengelola keuangannya dengan baik. Itu artinya pendidikan keuangan di dalam keluarga masih kurang sehingga dapat menyebabkan pengelolaan keuangan

mahasiswa yang buruk. Kemudian keluarga memberikan anaknya uang saku ketika anaknya masih sekolah ataupun kuliah.

Uang saku yang diterima oleh mahasiswa diyakini bisa berdampak pada pemahaman dan literasi keuangan mereka. Asal pendapatan terbesar mahasiswa ialah uang yang diberi oleh orang tuanya. Selain itu, biasanya mahasiswa menerima uang saku melalui beasiswa atau pekerjaan sampingan selama berkuliah (Fajriyah & Listiadi, 2021). Semakin sedikit uang saku yang dipunya maka makin besar pula literasi keuangan, sebaliknya jika uang saku makin banyak maka literasi keuangan akan semakin rendah (Tyas & Listiadi, 2021). Dalam hal ini 53,3% mahasiswa merasa uang saku yang didapat dari orang tua tidak cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari serta sebanyak 56,7% mahasiswa tidak puas dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang baik dalam mengelola keuangannya. Uang saku yang diberi orang tua akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang.

Gaya hidup merupakan pola perilaku individu di keseharian. Gaya hidup mengacu pada perilaku setiap individu, yang artinya dimana cara seseorang ketika memakai uang serta bagaimana cara mereka mengelola waktu yang dimiliki. Gaya hidup individu mempengaruhi cara mereka mengelola keuangannya. Jika gaya hidup individu lebih boros, maka dapat menghabiskan banyak uang dan semakin sulit untuk mengatur keuangan (Halik et al., 2022). Lingkungan pergaulan jadi rutinitas mahasiswa ketika berinteraksi untuk memuaskan kehendaknya sendiri, yang sering kali terjadi pada gaya hidup mahasiswa seperti jalan-jalan, nongkrong di kafe, membeli barang mewah, beli *handphone*, beli sepatu baru, beli baju modis, dan lain-lain. Dari pra-survey yang dilakukan sebanyak 56,7% mahasiswa suka membeli produk melalui *platform* layanan jasa yang disukai dan selalu mengalokasikan sebagian besar uang untuk berbelanja. Itu artinya mahasiswa memiliki gaya hidup yang kurang baik karena perilaku mahasiswa ini dapat menyebabkan pengelolaan keuangan mereka menjadi tidak baik pula.

Penulis memilih mahasiswa di Kota Pekanbaru sebagai subjek penelitian karena mahasiswa memiliki peran penting dalam perekonomian dan sering kali tidak memiliki kendali yang baik atas pengeluaran mereka. Berikut data jumlah mahasiswa yang berkuliah di Universitas di Kota Pekanbaru berdasarkan data perguruan tinggi tahun 2023.

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa di Universitas di Kota Pekanbaru

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa/l
1.	Universitas Riau	26.857
2.	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	30.291
3.	Universitas Islam Riau	30.645
4.	Universitas Muhammadiyah Riau	12.401
5.	Universitas Lancang Kuning	12.060
Total		112.254

Sumber: PDDikti 2023 (data diolah).

Berdasarkan data yang diperoleh dari datapendidikan.com, penulis mendapatkan perguruan tinggi di kota Pekanbaru sebanyak 61, yang terdiri dari 4 negeri serta 57 swasta. Untuk membatasi penelitian ini penulis memilih untuk fokus hanya pada universitas yang menjadi objek penelitian karena jumlah mahasiswa serta fakultas yang lebih besar dibanding dengan jenis lembaga pendidikan tinggi lainnya. Universitas menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berkontribusi pada perkembangan masyarakat. Program studi manajemen menawarkan mata kuliah ekonomi dan manajemen keuangan yang bermanfaat bagi masa depan. Diharapkan pembelajaran ini membantu mahasiswa mengelola keuangan secara baik dan terencana sehingga kehidupan mereka lebih teratur serta efisien.

Riset dilaksanakan (Sari & Listiadi, 2021) memperlihatkan literasi keuangan tidak mempunyai dampak di perilaku mengelola keuangan lewat *financial self-efficacy*. Pendidikan keuangan yang diberikan dalam lingkungan keluarga punya dampak positif pada perilaku mengelola keuangan melalui *financial self-efficacy*. Uang saku memiliki dampak pada perilaku mengelola keuangan lewat *financial self-efficacy* dan *financial self-efficacy* tidak mempunyai dampak baik dan besar pada perilaku pengelolaan keuangan.

Beda dengan riset yang dilaksanakan (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) yang memperlihatkan literasi keuangan serta *financial self-efficacy* berpengaruh di perilaku pengelolaan keuangan, riset yang

dilaksanakan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) mendapatkan hasil bahwa pendidikan keuangan pada keluarga berdampak pada tindakan mengelola keuangan, riset (Halik et al., 2022) menerangkan uang saku berdampak pada tindakan mengelola keuangan serta riset (Irawati & Kasemetan, 2023) mengungkapkan bahwa gaya hidup berdampak pada perilaku dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi (Sari & Listiadi, 2021) tetapi mempunyai perbedaan yakni dari variabel serta subjeknya. Yang mana penelitian sebelumnya meneliti soal pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening, sedangkan di penelitian ini menambahkan variabel gaya hidup, lokasi penelitian, waktu penelitian, metode analisis data yang digunakan dan juga memilih subjek mahasiswa yang berkuliah di Universitas di Kota Pekanbaru yang berbeda pada penelitian sebelumnya. Studi ini mempunyai tujuan menguji *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening, dimana *financial self-efficacy* ini penting karena seseorang harus mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut (Ramadhani et al., 2023) *theory of planned behaviour* menyatakan bahwa niat berfungsi menjadi penentu pertama untuk memaksa individu untuk terlibat dengan cara tertentu (Ajzen, 1991). Niat untuk bertindak tidak dapat dipisahkan dari 3 penentuan yang tercakup: (1) Sikap individu pada perilaku. Hal ini mencakup keyakinan serta pilihan yang digunakan pribadi untuk mengatur perilaku mereka. (2) Norma subyektif, mengacu pada lingkungan pribadi. Seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan perspektif dan keyakinan mereka yang menganggap perilaku dapat diterima dalam konteks yang diberikan. (3) Persepsi kontrol perilaku, merujuk pemahaman dan pendapat pribadi mengenai keterampilan mereka untuk memberikan pengaruh atau melakukan kontrol atas tindakan mereka. *Theory of planned behavior* ini berfungsi sebagai kerangka kerja komprehensif untuk menjelaskan hubungan antara perilaku mengelola *financial* dan masalah *financial* di tingkat individu.

Menurut (Sari & Listiadi, 2021) perilaku pengelolaan keuangan adalah keterampilan individu dalam melaksanakan pengelolaan *financial* di keseharian, dimulai pada perilaku perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, hingga dengan menabung. Menurut (Gahagho et al., 2021) perilaku keuangan merupakan studi tentang cara sebenarnya individu mengambil keputusan *financial*, termasuk bagaimana faktor psikologis memengaruhi keputusan *financial*, baik dalam konteks individu, perusahaan, maupun pasar. Menurut (Irawati & Kasemetan, 2023), perilaku pengelolaan keuangan mencakup penjelasan kerangka pengambilan keputusan yang rasional dan sistematis yang berkaitan dengan perilaku dalam mengelola *financial*, serta cara dimana seorang individu mengatur sumber daya *financial* mereka.

Financial self-efficacy diperkenalkan oleh (Albert, 1977) ia menyatakan bahwa *financial self-efficacy* ialah kepercayaan pribadi tentang keahliannya mengelola serta melaksanakan satu kegiatan atau lebih untuk melakukan suatu kemampuan tertentu. Menurut (Sari & Listiadi, 2021), mengatakan bahwa *financial self-efficacy* ialah kepercayaan bahwa individu dapat merubah perilaku keuangan menjadi bagus. (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) *financial self-efficacy* adalah sebuah kunci kesuksesan finansial sebab dapat menaikkan pengelolaan uang yang tepat.

Literasi keuangan ialah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan ilmu masyarakat ketika mengatur *financial* OJK (2017). Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan tentang uang dan sikap untuk mempraktikkan ilmu tersebut pada kehidupan (Sari & Listiadi, 2021). Menurut (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) literasi keuangan ialah tingkatan kepercayaan diri dan kemampuan yang memberikan pengaruh pada sikap yang mempengaruhi keputusan *financial*. Penelitian (Sari & Listiadi, 2021) menyatakan literasi keuangan tak berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan, sementara riset (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) menerangkan ada dampak. H_1 : Diasumsikan literasi keuangan punya dampak positif serta signifikan di perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut (Sari & Listiadi, 2021), pendidikan keuangan di keluarga adalah salah satu langkah orang tua membimbing serta tauladan perilaku *financial* yang benar untuk anaknya. Menurut (Khoirunnisa &

Rochmawati, 2021), pendidikan keuangan di keluarga adalah pelatihan berkelanjutan yang didapatkan individu soal ilmu *financial* yang diperoleh dari orang tuanya. Dalam penelitian (Yusuf et al., 2023), karena pendidikan awal seseorang anak adalah keluarga, maka anggota keluarga mempunyai peranan pada rangkaian tumbuh kembang anak. Penelitian (Sari & Listiadi, 2021) dan studi yang dilaksanakan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021), menerangkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

H₂: Diduga pendidikan keuangan di keluarga berdampak positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam Pendapat (Sari & Listiadi, 2021) uang saku adalah uang untuk keperluan tertentu yang bisa juga dianggap sebagai pendapatan. (Halik et al., 2022) mendefinisikannya sebagai uang untuk keperluan seketika dan bentuk tanggung jawab dari orang tua kepada anak. (Tyas & Listiadi, 2021) menyatakan tidak ada dampak uang saku pada perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan (Fajriyah & Listiadi, 2021) menemukan adanya pengaruh.

H₃: Diduga uang saku berdampak positif serta signifikan di perilaku pengelolaan keuangan.

(Keller, 2012) mengatakan *life style* ialah pola kehidupan individu di dunia, yang diungkapkan melalui kegiatan, keinginan, serta pendapatnya. Pada penelitian (Halik et al., 2022) gaya hidup ialah bentuk seni yang dianut oleh banyak orang. Menurut (Irawati & Kasemetan, 2023), gaya hidup seseorang berkaitan dengan cara keberadaan mereka dalam masyarakat, yang dimanifestasikan melalui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan, bidang minat mereka, dan keyakinan dan sudut pandang pribadi mereka. (Halik et al., 2022) menerangkan bahwasanya tidak ada dampak gaya hidup di perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan (Irawati & Kasemetan, 2023) menyatakan adanya pengaruh.

H₄: Diduga gaya hidup menghasilkan efek positif juga signifikan di perilaku pengelolaan keuangan.

Financial self-efficacy adalah kepercayaan pribadi bahwa dirinya bisa mengubah perilaku keuangannya menjadi semakin bagus (Sari & Listiadi, 2021). *Financial self-efficacy* merupakan komponen penting untuk memperoleh kesuksesan finansial karena kemampuannya untuk meningkatkan pengelolaan *financial* dengan benar (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022). Sejalan dengan penelitian (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) dan (Sari & Listiadi, 2021) menyatakan *financial self-efficacy* mempunyai dampak positif juga signifikan di perilaku pengelolaan keuangan.

H₅: Diduga *financial self-efficacy* berdampak positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

(Sari & Listiadi, 2021) mengatakan literasi keuangan berkaitan dengan keterampilan individu agar paham mengelola, dan mengartikulasikan *financial* pribadi yang mempengaruhi ekonomi. Literasi keuangan juga mencakup keyakinan dan kompetensi yang mempengaruhi pola pikir serta perilaku dalam pengambilan keputusan *financial* (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021). Penelitian (Sari & Listiadi, 2021) dan (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) yang menerangkan literasi keuangan punya pengaruh positif juga signifikan di *financial self-efficacy*.

H₆: Diduga literasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada *financial self-efficacy*.

Menurut (Sari & Listiadi, 2021) pendidikan keuangan di keluarga berfungsi sebagai sarana ayah dan ibu agar membimbing serta mencontohkan perilaku *financial* yang baik. Menurut (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) pendidikan keuangan di keluarga adalah pelatihan awal yang didapat individu tentang *financial* dari orang tuanya. Penelitian (Sari & Listiadi, 2021) menerangkan pendidikan keuangan di keluarga mempengaruhi *financial self-efficacy*.

H₇: Diduga pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif juga signifikan di *financial self-efficacy*.

Menurut (Sari & Listiadi, 2021) uang saku adalah uang untuk keperluan mendesak bisa dikatakan juga sebagai uang jajan dan juga dapat diartikan sebagai pendapatan. (Halik et al., 2022) menyebutkan bahwa uang saku digunakan untuk kebutuhan seketika dan mencerminkan tanggung jawab yang orang tua berikan kepada anak dalam mengelolanya. Penelitian (Sari & Listiadi, 2021) yang menerangkan bahwa uang saku berdampak pada *financial self-efficacy*.

H₈: Diduga uang saku berdampak positif dan signifikan pada *financial self-efficacy*.

Dalam penelitian (Halik et al., 2022) gaya hidup adalah seni yang dianut oleh banyak orang yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari dalam masyarakat. Menurut (Irawati & Kasemetan, 2023) *life style* menggambarkan cara orang berinteraksi pada masyarakat melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan, minat, dan keyakinan pribadi. Penelitian (Rufaidah & Setiyono, 2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berdampak pada *financial self-efficacy*.

H₉: Diduga gaya hidup berperan positif dan signifikan di *financial self-efficacy*.

Menurut (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) literasi keuangan ialah tingkatan kepercayaan diri dan kemampuan yang memberi dampak pada tindakan serta keputusan *financial*. (Albert, 1977) mendefinisikan *financial self-efficacy* sebagai kepercayaan pribadi pada kemampuannya ketika mengatur uang dan melaksanakan tugas tertentu. Penelitian (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) menunjukkan literasi keuangan berdampak di perilaku pengelolaan keuangan lewat *financial self-efficacy*. sebaliknya (Sari & Listiadi, 2021) dan mendapatkan literasi financial tidak berdampak signifikan.

H₁₀: Diasumsikan *financial self-efficacy* bisa menjadi perantara literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) pendidikan keuangan di keluarga adalah pelatihan awal soal ilmu keuangan yang diperoleh individu dari orang tuanya. (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) menyebutkan bahwa *financial self-efficacy* adalah kunci kesuksesan finansial karena meningkatkan pengelolaan uang yang tepat. Penelitian (Sari & Listiadi, 2021) dan (Rufaidah & Setiyono, 2023) yang menerangkan pendidikan keuangan yang diberikan dalam keluarga mempunyai efek positif di perilaku pengelolaan keuangan lewat *financial self-efficacy*.

H₁₁: Diduga *financial self-efficacy* dapat memediasi pendidikan keuangan di keluarga pada perilaku pengelolaan keuangan.

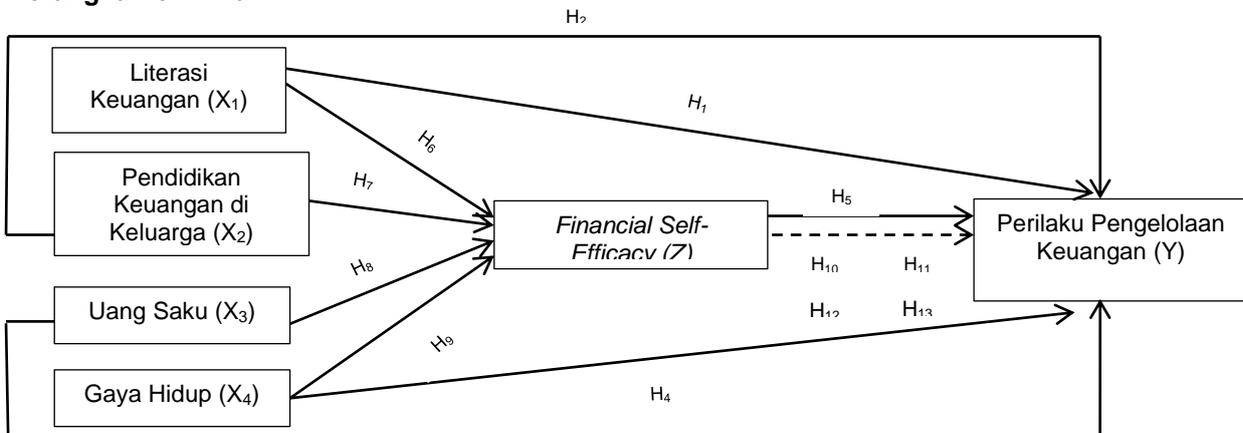
(Halik et al., 2022) menyatakan uang saku adalah uang untuk keperluan mendesak dan mencerminkan tanggungjawab yang orang tua berikan kepada anak. (Sari & Listiadi, 2021) menerangkan *financial self-efficacy* adalah keyakinan seseorang ketika memperbaiki perilaku finansialnya. Penelitian (Sari & Listiadi, 2021) yang menerangkan uang saku berdampak baik serta penting pada perilaku pengelolaan keuangan lewat *financial self-efficacy*.

H₁₂: Diduga *financial self-efficacy* bisa menghubungkan uang saku pada perilaku pengelolaan keuangan.

(Keller, 2012) menyatakan gaya hidup ialah kultur hidup individu tercermin dari aktivitas, keinginan serta persepektifnya. (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) menyebut *financial self-efficacy* sebuah kunci kesuksesan finansial sebab dapat menaikkan pengelolaan uang yang tepat. Penelitian (Rufaidah & Setiyono, 2023) yang menerangkan gaya hidup berdampak baik juga signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan lewat *financial self-efficacy*.

H₁₃: Diasumsikan *financial self-efficacy* bisa menghubungkan gaya hidup di perilaku pengelolaan keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Konsep Pemikiran

Sumber: Data olahan, 2024.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif, yakni data dianalisis secara statistik dan dijelaskan secara terperinci. Data riset ini terbagi dari data primer serta sekunder. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa universitas di Kota Pekanbaru yakni sebanyak 112.254 mahasiswa. Dengan sampel sebanyak 270 responden yang dihitung menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Pendekatan dalam mengambil sampel memakai *non-probability* berdasarkan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2019).

Analisis Data

Mekanisme penganalisisan data di riset ini memakai pendekatan *partial least square*. Model PLS dipakai menggambarkan korelasi antara variabel laten. Evaluasi *measurement model (outer model)* meliputi pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, AVE, dan *cronbach alpha*. Sedangkan *evaluasi structural model (inner model)* memakai *r-square*, *f-square*, VIF, lalu uji hipotesis melalui *path coefficients* dengan *bootstrapping* pada SmartPLS 4.0 (Ghozali, 2023).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah identitas atau ciri khas yang dimiliki responden, terdiri dari jenis kelamin, semester dan universitas. Karakteristik responden di riset ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Identitas Responden	Jumlah	Persentase %
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	129	47,8%
Perempuan	141	52,2%
Berdasarkan Semester		
Semester 3	5	1,9%
Semester 5	50	18,5%
Semester 7	137	50,7%
Semester 9	78	28,9%
Semester 11	-	-
Semester 13	-	-
Berdasarkan Universitas		
Universitas Riau	64	23,7%
UIN Suska Riau	73	27%
Universitas Islam Riau	74	27,4%
Universitas Muhammadiyah Riau	30	11,1%
Universitas Lancang Kuning	29	10,7%

Sumber: Data diolah, 2024.

Dalam penelitian ini, mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 141 orang atau 52,2%, sementara laki-laki berjumlah 129 orang atau 47,8%. Partisipasi perempuan yang lebih tinggi ketika mengambil keputusan *financial* dapat menjelaskan hasil ini, seiring bersama temuan (Soraya & Lutfiati, 2020) yang menyebutkan bahwa wanita mempunyai level literasi keuangan lebih unggul dibanding laki-laki, sebab kecenderungan perempuan yang hati-hati ketika menciptakan keputusan *financial*. Selain itu, mayoritas responden berada di semester 7 dan 9, di mana mereka telah mempelajari mata kuliah manajemen keuangan. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan mereka punya pengetahuan yang bagus soal keuangan yang bisa mempengaruhi pengelolaan keuangan yang efektif. Responden berasal dari beberapa universitas, dengan distribusi sebagai berikut: Universitas Riau sebanyak 64 responden (23,7%), UIN Suska Riau sebanyak 73 responden (27%), Universitas Islam Riau sebanyak 74 responden (27,4%), Universitas Muhammadiyah Riau sebanyak 30 responden (11,1%), dan Universitas Lancang Kuning sebanyak 29 responden (10,4%). Responden sebagian besar berasal dari Universitas Islam Riau serta UIN Suska Riau yang merupakan universitas dengan populasi mahasiswa terbesar dibandingkan universitas lainnya.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Literasi Keuangan (X1)					
Pengetahuan keuangan membantu saya dalam pengelolaan keuangan	4.378	4.000	2.000	5.000	0.682
Saya dapat mengelola keuangan dengan efektif	4.263	4.000	2.000	5.000	0.668
Saya menyisihkan sebagian pendapatan/uang saku	4.215	4.000	2.000	5.000	0.709
Saya selalu mengelola pendapatan/uang saku agar terhindar dari hutang	4.378	4.000	2.000	5.000	0.703
Saya mengetahui berbagai jenis asuransi	4.148	4.000	1.000	5.000	0.699
Saya merasa terlindungi dengan asuransi yang dimiliki	4.244	4.000	2.000	5.000	0.740
Saya memahami manfaat dari investasi	4.159	4.000	2.000	5.000	0.673
Saya memahami resiko dan keuntungan dalam investasi	4.167	4.000	2.000	5.000	0.660
Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X2)					
Saya senang saat ayah dan ibu mengawasi <i>financial</i> saya	4.081	4.000	2.000	5.000	0.700
Saat saya tak mengatur <i>financial</i> dengan benar, orang tua memberikan peringatan/sanksi	4.030	4.000	2.000	5.000	0.714
Saya selalu membayar sendiri biaya untuk kebutuhan tambahan, seperti hiburan dan makan diluar	4.111	4.000	2.000	5.000	0.706
Orang tua mempercayai saya agar melaksanakan pembayaran tagihan. Misalnya: PLN, Kuliah, BPJS, dan lain-lain	4.111	4.000	2.000	5.000	0.722
Uang Saku (X3)					
Jumlah uang saku yang saya peroleh dari ayah/ibu saya cukup membiayai hidup sehari-hari saya	4.181	4.000	2.000	5.000	0.678
Saya merasa puas dengan uang saku yang diberikan oleh ayah dan ibu saya	4.185	4.000	2.000	5.000	0.663
Saya menerima beasiswa untuk mendukung pendidikan saya	4.044	4.000	1.000	5.000	0.601
Saya bergantung pada beasiswa sebagai sumber pendapatan utama	4.059	4.000	1.000	5.000	0.606
Saya bekerja paruh waktu atau penuh waktu untuk mendukung kebutuhan <i>financial</i> saya	4.126	4.000	1.000	5.000	0.608
Saya bergantung pada penghasilan dari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	4.093	4.000	2.000	5.000	0.634
Gaya Hidup (X4)					
Saya mengalokasikan sebagian besar uang untuk berbelanja	3.856	4.000	2.000	5.000	0.670
Saya sering menghabiskan waktu bersama teman untuk nongkrong di <i>cafe</i>	3.930	4.000	2.000	5.000	0.693

JURNAL MANAJEMEN DAN PERBANKAN (JUMPA)
Vol 11 Edisi 3 (Oktober 2024, 29-46)

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Gaya Hidup (X4)					
Saya membeli produk melalui platform layanan jasa yang saya sukai	4.081	4.000	2.000	5.000	0.715
Saya suka mengikuti semua <i>trend</i> terkini	3.907	4.000	1.000	5.000	0.706
Menurut saya, penting untuk mengikuti <i>trend</i> terkini agar tetap <i>update</i> dengan gaya hidup saat ini	3.944	4.000	1.000	5.000	0.705
Menurut saya, orang yang mengikuti trend terkini cenderung lebih sering mengeluarkan uang	4.241	4.000	2.000	5.000	0.703
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)					
Saya mampu membuat anggaran bulanan dan selalu mengikuti anggaran tersebut	3.981	4.000	2.000	5.000	0.541
Saya mencatat semua uang masuk serta keluar tiap bulan	3.944	4.000	2.000	5.000	0.524
Saya sering membandingkan harga sebelum membeli suatu produk	4.185	4.000	1.000	5.000	0.742
Saya sering melakukan pembelian secara tiba-tiba tanpa perencanaan sebelumnya	3.822	4.000	2.000	5.000	0.619
Saya memiliki tabungan dan kemampuan untuk menyisihkan sebagian uang saku saya untuk masa depan	4.156	4.000	2.000	5.000	0.660
Saya sering mengevaluasi dan menyesuaikan tujuan tabungan saya	4.111	4.000	2.000	5.000	0.701
Saya selalu menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan anggaran keuangan saya	3.796	4.000	2.000	5.000	0.655
Saya sering mengeluarkan uang untuk hiburan. Misalnya: nonton bioskop, konser, makan di luar, dan lain-lain	3.856	4.000	2.000	5.000	0.625
Financial Self-Efficacy (Z)					
Saya konsisten pada rencana pengeluaran keuangan saya	4.207	4.000	2.000	5.000	0.716
Saya selalu membuat anggaran bulan untuk mengelola pengeluaran saya	4.256	4.000	2.000	5.000	0.708
Saya semakin baik ketika mengambil keputusan <i>financial</i>	3.981	4.000	2.000	5.000	0.580
Saya selalu menetapkan sasaran <i>financial</i> untuk jangka pendek serta panjang	4.196	4.000	2.000	5.000	0.646
Saya tidak selalu meminta pinjaman pada teman ketika menghadapi pengeluaran yang tidak terduga	4.219	4.000	2.000	5.000	0.650
Saya memiliki rencana finansial darurat untuk menghadapi situasi yang tak disangka	4.289	4.000	2.000	5.000	0.734
Saya mampu memperoleh solusi ketika dihadapkan kesulitan finansial.	4.233	4.000	2.000	5.000	0.700
Saya yakin dapat mengatasi tantangan <i>financial</i>	4.233	4.000	2.000	5.000	0.721

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
<i>Financial Self-Efficacy (Z)</i>					
Saya yakin pada keterampilan saya ketika mengatur <i>financial</i>	4.215	4.000	2.000	5.000	0.654
Saya tidak takut tentang kesusahan <i>financial</i> di waktu yang akan datang, asalkan saya mengatur <i>financial</i> secara baik sekarang	4.241	4.000	2.000	5.000	0.670

Sumber: Data diolah 2024.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai mean variabel dalam penelitian ini berkisar antara 3.822 hingga 4.378, nilai mean variabel dalam penelitian ini 4.000 dengan min berkisar antara 1.000 hingga 2.000 dan standard deviation berada antara 0.524 hingga 0.742. berarti responden rata-rata setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa responden berupaya mengelola keuangan dengan anggaran, pencatatan dan tabungan meskipun masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan pembelian impulsif dan pengeluaran untuk hiburan. Kebiasaan menabung dan perencanaan yang matang menandakan kesiapan *financial* yang baik dengan kesadaran akan anggaran, dana darurat dan kemampuan menghadapi tantangan keuangan. Tingkat literasi keuangan responden cenderung tinggi, dengan penerapan pengetahuan dalam menabung, mengelola pendapatan, serta memahami risiko dan manfaat investasi yang mendukung stabilitas *financial* masa depan. Pendidikan keuangan dalam keluarga berperan penting dalam membentuk sikap pengelolaan keuangan responden melalui kontrol, teguran dan kepercayaan orang tua. Responden memiliki variasi dalam sumber pendapatan yaitu uang saku yang didapat dari orang tua, beasiswa serta bekerja. Meskipun begitu, responden cenderung memiliki gaya hidup konsumtif dengan pengeluaran yang dipengaruhi *trend fashion*, teknologi dan aktivitas sosial sehingga rentan terhadap pengeluaran yang tidak terencana.

Pengujian *Measurement Model (Outer Model)*

Pengujian *outer model* menguji validitas serta reabilitas konstruk melalui validitas konvergen dan diskriminan. Indikator dianggap valid bila *loading factor* > 0,70 serta AVE > 0,050. Reabilitas dievaluasi menggunakan *composite reability* dan *Cronbach alpha* dengan standar > 0,70 (Ghozali, 2023).

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Model Pengukuran

Variabel	Kode	Validitas		Reliabilitas	
		<i>Convergent Validity</i>	Validitas Diskriminan	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
		<i>Outer Loading</i>	AVE		
		> 0,70	> 0,50	> 0,70	> 0,70
Literasi Keuangan (X1)	X1. 1	0.754	0.596	0.904	0.903
	X1. 2	0.806			
	X1. 3	0.807			
	X1. 4	0.723			
	X1. 5	0.797			
	X1. 6	0.766			
	X1. 7	0.763			
	X1. 8	0.755			
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2)	X2. 1	0.815	0.730	0.882	0.877
	X2. 2	0.847			
	X2. 3	0.887			
	X2. 4	0.867			
Uang Saku (X3)	X3. 1	0.764	0.633	0.886	0.884
	X3. 2	0.782			
	X3. 3	0.786			

Variabel	Kode	Validitas		Reliabilitas	
		<i>Convergent Validity</i>	Validitas Diskriminan	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
		<i>Outer Loading</i>	AVE		
	X3. 4	0.798			
	X3. 5	0.820			
	X3. 6	0.820			
Gaya Hidup (X4)	X4. 1	0.763	0.639	0.888	0.887
	X4. 2	0.813			
	X4. 3	0.770			
	X4. 4	0.838			
	X4. 5	0.836			
	X4. 6	0.773			
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y 1	0.796	0.569	0.917	0.916
	Y 2	0.791			
	Y 3	0.790			
	Y 4	0.841			
	Y 5	0.825			
	Y 6	0.839			
	Y 7	0.833			
	Y 8	0.846			
<i>Financial Self-Efficacy</i> (Z)	Z 1	0.781	0.673	0.931	0.930
	Z 2	0.752			
	Z 3	0.738			
	Z 4	0.740			
	Z 5	0.758			
	Z 6	0.745			
	Z 7	0.770			
	Z 8	0.722			
	Z 9	0.760			
	Z 10	0.777			

Sumber: Data diolah, 2024.

Tampak di tabel 4 setiap variabel pada riset ini mempunyai *loading factor* yang besar dari 0,70 menunjukkan bahwa mereka dikatakan valid serta mencukupi karakter yang ditetapkan. Kemudian, angka AVE dari semua variabel lebih dari 0,50 menunjukkan bahwa data memenuhi batas nilai minimum yang telah ditentukan untuk validitas konstruk. *Composite reliability* atau *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk dalam penelitian ini melebihi nilai 0,70, menandakan bahwa reliabilitas instrumen pengukuran dapat dipertimbangkan baik dan memenuhi standar yang diinginkan untuk penelitian ini.

Inner Model (Model Struktural)

Pengujian *inner model* dilaksanakan agar dilihat angka *r-square* pada variabel endogen dan menentukan sejauh sampai dimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen secara substantif. Berdasarkan analisis data yang dipakai pada riset ini memakai *smart-PLS 4.0* didapatkan nilai berikut:

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0.643	0.638
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.637	0.630

Sumber: Data diolah, 2024.

Berlandaskan tabel 5 angka *r-square* untuk variabel *financial self-efficacy* 0,643 yang artinya 64,3% dijelaskan oleh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku serta gaya hidup. Sementara 35,7% diterangkan oleh variabel yang berbeda. Angka *r-square* pada variabel perilaku pengelolaan keuangan dengan besaran 0,637 atau 63,7% dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut dan 36,3% oleh variabel lain.

Sedangkan nilai *f-square* dipakai menilai kuatnya efek variabel independen pada variabel dependen pada tipe struktural. Nilai $f^2 < 0,02$ memperlihatkan dampak kecil, $0,15 \leq f^2 < 0,35$ dampak sedang, dan $f^2 \geq 0,35$ dampak besar. Hasil *f-square* tampak di tabel 6 berikut:

Tabel 6. Nilai F-Square

Variabel	F-Square
Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.040
Literasi Keuangan -> <i>Financial Self-Efficacy</i>	0.137
Pendidikan Keuangan Di Keluarga -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.043
Pendidikan Keuangan Di Keluarga -> <i>Financial Self-Efficacy</i>	0.083
Uang Saku -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.042
Uang Saku -> <i>Financial Self-Efficacy</i>	0.063
Gaya Hidup -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.053
Gaya Hidup -> <i>Financial Self-Efficacy</i>	0.139
<i>Financial Self-Efficacy</i> -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.077

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasar pada tabel 6 literasi keuangan berdampak kecil pada perilaku pengelolaan keuangan (*f-square* 0,040) dan sedang terhadap *financial self-efficacy* (*f-square* 0,137). Pendidikan keuangan di keluarga dampak kecil di perilaku pengelolaan keuangan (*f-square* 0,043) dan *financial self-efficacy* (*f-square* 0,083). Uang saku mempunyai dampak kecil pada perilaku pengelolaan keuangan (*f-square* 0,042) dan *financial self-efficacy* (*f-square* 0,063). Gaya hidup berpengaruh kecil hingga sedang terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*f-square* 0,053) dan berpengaruh sedang terhadap *financial self-efficacy* dengan (*f-square* 0,139). *Financial self-efficacy* dampak di perilaku pengelolaan keuangan dengan *f-square* 0,077 (pengaruh kecil hingga sedang).

Variance Inflation Factor (VIF)

Variance inflation factor (VIF) mengukur multikolinearitas dalam model regresi yaitu korelasi antar variabel independent. Jika nilai VIF < 5 berarti tidak ada multikolinearitas sedangkan VIF > 5 menunjukkan adanya multikolinearitas. Berikut hasil uji VIF:

Tabel 7. Nilai VIF

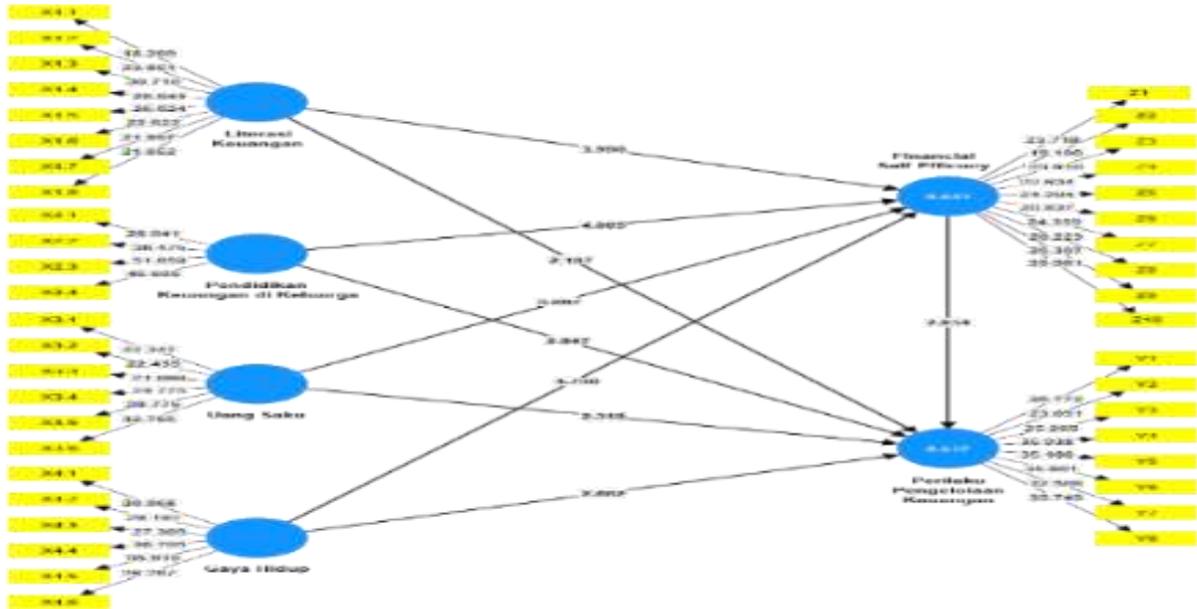
Variabel	VIF
Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	2.077
Literasi Keuangan -> <i>Financial Self-Efficacy</i>	1.827
Pendidikan Keuangan Di Keluarga -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	1.626
Pendidikan Keuangan Di Keluarga -> <i>Financial Self-Efficacy</i>	1.501
Uang Saku -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	1.831
Uang Saku -> <i>Financial Self-Efficacy</i>	1.722
Gaya Hidup -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	1.941
Gaya Hidup -> <i>Financial Self-Efficacy</i>	1.704
<i>Financial Self-Efficacy</i> -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	2.804

Sumber: Data diolah, 2024.

Berlandaskan tabel 7 keseluruhan indikator variabel punya angka VIF < 5, hingga bisa diambil kesimpulan semua indikator pada riset tidak ada masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipakai mengevaluasi keterkaitan antar variabel pada riset ini melalui uji T. hipotesis tidak diterima jika nilai t statistik > 1,96. Jika t statistik lebih besart atau sama t-tabel, jadi Ho tidak diterima serta Ha di terima. Pengujian dilakukan dengan melihat *output bootstrapping* di SmartPLS 4.0 yang diperlihatkan pada gambar 2:



Gambar 2. Output bootstrapping pada Smart-PLS 4.0

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan gambar 2 output bootstrapping pada smart-PLS 4.0 dapat dilihat dari hasil bootstrapping dimana di riset ini ialah angka t-statistik > 1.96 melalui tingkatan signifikansi *p-value* < 0,05 (5%) serta faktor dengan nilai baik. Untuk menjawab dugaan yang diajukan dalam riset ini, maka tampak dari hasil bootstrapping (*path coefficient*) yang ditunjukkan di tabel 8:

Tabel 8. Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.174	0.174	0.079	2.187	0.029
Literasi Keuangan -> Financial Self-Efficacy	0.299	0.300	0.075	3.990	0.000
Pendidikan Keuangan Di Keluarga -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.159	0.157	0.056	2.847	0.004
Pendidikan Keuangan Di Keluarga -> Financial Self-Efficacy	0.211	0.210	0.052	4.085	0.000
Uang Saku -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.168	0.174	0.072	2.318	0.020
Uang Saku -> Financial Self-Efficacy	0.197	0.196	0.064	3.067	0.002
Gaya Hidup -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.194	0.190	0.073	2.662	0.008
Gaya Hidup -> Financial Self-Efficacy	0.291	0.290	0.061	4.738	0.000
Financial Self-Efficacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.281	0.279	0.107	2.634	0.008
Literasi Keuangan -> Financial Self-Efficacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.084	0.084	0.040	2.112	0.035
Pendidikan Keuangan Di Keluarga -> Financial Self-Efficacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.059	0.059	0.028	2.082	0.037

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P values
<i>Financial Self-Efficacy</i> -> Perilaku Pengelolaan Keuangan					
Uang Saku -> <i>Financial Self-Efficacy</i> -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.055	0.053	0.025	2.231	0.026
Gaya Hidup -> <i>Financial Self-Efficacy</i> -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.082	0.081	0.035	2.304	0.021

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil pengujian dengan *bootstrapping* di aplikasi smartpls 4.0 yakni :

Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H₁)

Tabel 8 memperlihatkan nilai original sample 0,174 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 2,187 serta *p-value* 0,029). Sebab *p-value* < 0,05 serta t-statistik > 1,96 oleh karena itu, literasi keuangan berpengaruh positif juga signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan maka dugaan ke-1 diterima. Artinya, literasi keuangan membantu mahasiswa membuat keputusan *financial* yang bijak, merancang dana, memilih investasi dan mengatur resiko secara efektif yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial serta mencapai tujuan jangka panjang. Penelitian (Irawati & Kasemetan, 2023), (Yusuf et al., 2023) dan (Halik et al., 2022) memperhatikan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara, (Sari & Listiadi, 2021) serta (Gahagho et al., 2021) menunjukkan sebaliknya.

Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H₂)

Angka *original sample* 0,159 signifikansi dibawah 5% (t-statistik 2,847 juga *p-value* 0,004) memperlihatkan pendidikan keuangan di keluarga berdampak positif serta signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan, jadi asumsi ke-2 diterima. Maknanya, pendidikan keuangan di keluarga memberikan pemahaman serta keterampilan *financial* sejak dini, membantu mahasiswa mengelola pengeluaran, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan *financial* kedepannya dengan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sejalan penelitian (Sari & Listiadi, 2021) (Terhadap et al., 2023) (Mufida & Sholikhah, 2022) dan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) menyatakan pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif serta signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H₃)

Nilai *original sample* 0,168 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 2,318 dan *p-value* 0,020) menunjukkan uang saku berdampak positif juga signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, jadi dugaan ke-3 diterima. Artinya, uang saku dapat memberikan mahasiswa pengalaman seperti menabung untuk barang yang diinginkan, mengelola pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, dan membuat keputusan finansial mandiri, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan *financial* yang berguna untuk membentuk kebiasaan perilaku pengelolaan *financial* yang sehat di masa depan. Hasil penelitian (Sari & Listiadi, 2021), (Halik et al., 2022) dan (Fajriyah & Listiadi, 2021) menyatakan uang saku berdampak positif juga signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H₄)

Angka *original sample* 0,194 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 2,662 serta *p-value* 0,008) memperlihatkan gaya hidup berpengaruh positif serta signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan maka hipotesa ke-4 di terima. Artinya, mahasiswa memiliki gaya hidup royal, semakin tinggi gaya hidup mahasiswa makin luas kecenderungan mereka untuk mengatur *financial* secara baik. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif lebih sadar pentingnya perencanaan *financial* untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut. Mereka cenderung lebih memperhatikan pengeluaran, pemasukan serta menyusun anggaran agar tetap bisa menjalankan gaya hidup yang diinginkan tanpa mengalami masalah *financial*. Sejalan dengan penelitian (Yusuf et

al., 2023) dan (Irawati & Kasemetan, 2023) mengungkapkan gaya hidup memiliki dampak positif juga signifikan di perilaku pengelolaan keuangan. Sementara (Halik et al., 2022) menyatakan sebaliknya.

Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (H₅)

Angka *original sample* 0,281 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 2,634 serta *p-value* 0,008) memperlihatkan *financial self- efficacy* berdampak positif juga signifikan di perilaku pengelolaan keuangan, jadi asumsi ke-5 disetujui. Artinya, *financial self-efficacy* meningkatkan keyakinan mahasiswa ketika mengelola *financial* secara efektif, membantu mereka menciptakan keputusan *financial* secara tepat, menabung, mengelola utang dan menghadapi krisis *financial*, sehingga berkontribusi dalam perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Hasil penelitian (Sari & Listiadi, 2021) serta (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) memperlihatkan *financial self-efficacy* berpengaruh positif juga signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan Terhadap Financial Self-Efficacy (H₆)

Nilai *original sample* 0,299 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 3,990 serta *p-value* 0,000) memperlihatkan literasi keuangan mempunyai dampak positif serta signifikan di *financial self-efficacy*, sehingga hipotesis ke-6 diterima. Artinya, literasi keuangan memberi ilmu dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengatur *financial* dengan efektif. Dengan adanya rasa paham yang dalam soal keuangan, kemampuan mengelola resiko, keterampilan perencanaan, dan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan, mahasiswa merasa lebih yakin dalam kemampuan mereka untuk mengelola *financial* pribadi. Literasi keuangan membangun dasar yang kuat untuk *financial self-efficacy* dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan *financial* secara lebih baik dan menciptakan keputusan *financial* yang cerdas. Sesuai dengan hasil penelitian (Sari & Listiadi, 2021) serta (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) menunjukkan literasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada *financial self-efficacy*.

Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Financial Self-Efficacy (H₇)

Angka *original sample* 0,211 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 4,085 serta *p-value* 0,000) memperlihatkan pendidikan keuangan di keluarga berdampak positif juga signifikan pada *financial self-efficacy*, sehingga hipotesis ke-7 diterima. Artinya, pendidikan keuangan di keluarga dapat menolong mahasiswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan *financial* yang penting. Melalui pengajaran tentang pengelolaan uang, utang, investasi, perencanaan *financial* dan pembentukan kebiasaan positif, mahasiswa merasa lebih yakin pada keahlian mereka ketika mengatur serta merencanakan *financial*. Seperti pengelolaan uang saku dan penghindaran utang menunjukkan bagaimana pendidikan keuangan di keluarga membangun *financial self-efficacy* dan menyiapkan mereka untuk mengatur *financial* dengan lebih baik di waktu mendatang. Seiring penelitian (Sari & Listiadi, 2021) menyatakan pendidikan keuangan di keluarga memiliki dampak positif serta signifikan di *financial self-efficacy*.

Uang Saku Terhadap Financial Self-Efficacy (H₈)

Angka *original sample* 0,197 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 3,067 serta *p-value* 0,002) memperlihatkan uang saku berdampak positif juga signifikan pada *financial self-efficacy*, maka hipotesis ke-8 di terima. Artinya, uang saku memberikan mahasiswa pengalaman dan keterampilan untuk mengelola *financial* seperti anggaran, menabung dan pengambilan keputusan. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merencanakan *financial* yang dapat membangun *financial self-efficacy* dan mempersiapkan pengelolaan *financial* yang sejahtera di kemudian hari. Hasil ini selaras dengan (Sari & Listiadi, 2021) yang mengungkapkan uang saku mempunyai pengaruh positif juga signifikan di *financial self-efficacy*.

Gaya Hidup Terhadap Financial Self-Efficacy (H₉)

Nilai *original sample* 0,291 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 4,738 serta *p-value* 0,000) memperlihatkan gaya hidup berpengaruh positif juga signifikan di *financial self-efficacy*, jadi asumsi ke-9 diakui. Artinya, mahasiswa punya *life style* yang tergolong konsumtif merasa lebih percaya diri dalam mengelola berbagai jenis pengeluaran dan tantangan *financial* jika mahasiswa dapat mengatasi tantangan tersebut dengan baik. Tetapi, perlu untuk diingat bahwa gaya hidup yang konsumtif dapat membawa resiko jika tidak dikelola dengan baik dan *financial self-efficacy* yang meningkat harus diimbangi dengan perencanaan *financial* yang baik untuk memastikan kesehatan

financial jangka panjang. Penelitian (Rufaidah & Setiyono, 2023) memperlihatkan gaya hidup berdampak positif serta signifikan pada *financial self-efficacy*.

Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui *Financial Self-Efficacy* (H₁₀)

Nilai *original sample* 0,084 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 2,112 dan *p-value* 0,035) memperlihatkan literasi keuangan berdampak positif juga signifikan di perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*, maka hipotesis ke-10 diterima. Maknanya, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi dapat meningkatkan *financial self-efficacy* yang berkontribusi di pengelolaan keuangan. *Financial self-efficacy* menguatkan keterkaitan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Selaras dengan riset (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy*. Sedangkan (Sari & Listiadi, 2021) menyatakan sebaliknya.

Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui *Financial Self-Efficacy* (H₁₁)

Nilai *original sample* 0,059 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 2,082 dan *p-value* 0,037) menunjukkan pendidikan keuangan di keluarga berdampak positif juga signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy*, sehingga hipotesis ke-11 diterima. Artinya, mahasiswa yang mendapat pendidikan keuangan dalam keluarga bisa meningkatkan *financial self-efficacy* serta berkontribusi pada manajemen *financial* yang baik. *financial self-efficacy* memperkuat keterkaitan antara pendidikan keuangan di keluarga serta perilaku pengelolaan keuangan. Sesuai riset (Sari & Listiadi, 2021) mengungkapkan pendidikan keuangan di keluarga memiliki dampak positif juga signifikan di perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy*.

Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui *Financial Self-Efficacy* (H₁₂)

Nilai *original sample* 0,055 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 2,231 dan *p-value* 0,026) memperlihatkan uang saku berpengaruh positif juga signifikan di perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self-efficacy*, sehingga hipotesis ke-12 diterima. Artinya, uang saku yang memadai meningkatkan *financial self-efficacy* yang mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik. *Financial self-efficacy* memperkuat keterkaitan antar uang saku dan perilaku pengelolaan keuangan. Sesuai riset (Sari & Listiadi, 2021) yang menunjukkan uang saku berdampak positif serta signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*.

Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui *Financial Self-Efficacy* (H₁₃)

Angka *original sample* 0,082 dengan signifikansi dibawah 5% (t-statistik 2,304 serta *p-value* 0,021) memperlihatkan gaya hidup memiliki dampak positif juga signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan lewat *financial self-efficacy*, maka hipotesis ke-13 diterima. Artinya, gaya hidup mahasiswa yang boros mempengaruhi *financial self-efficacy* sehingga mendorong perilaku mengelola keuangan yang tidak baik. Mahasiswa sebaiknya punya gaya hidup yang hemat untuk meningkatkan *financial self-efficacy* serta perilaku pengelolaan keuangan yang bagus. Sehingga, *financial self-efficacy* memperkuat keterkaitan gaya hidup dan pengelolaan keuangan. hasil ini sama dengan penelitian (Rufaidah & Setiyono, 2023) mengungkapkan gaya hidup berpengaruh positif juga signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan lewat *financial self-efficacy*.

KESIMPULAN

Riset ini mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku juga gaya hidup mempunyai efek positif juga signifikan di perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Pekanbaru. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang bagus bisa mengatur *financial*, menabung, berinvestasi, dan menggunakan asuransi. Pendidikan keuangan di keluarga, uang saku yang memadai, serta *life style* juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemudian, *financial self-efficacy* memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku *financial* yang baik. *Financial self-efficacy* yang menggambarkan keyakinan diri saat mengatur *financial* terbukti memperkuat dampak literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku serta *life style* di perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan *financial self-efficacy* tinggi lebih yakin menghadapi tantangan *financial*, meskipun memiliki gaya hidup

konsumtif sehingga berkontribusi pada pengelolaan *financial* yang lebih baik dan bertanggungjawab. Saran yang dapat dikemukakan dari riset ini ialah bagi mahasiswa universitas di kota Pekanbaru, diharapkan untuk terus memperdalam pengetahuan tentang *financial*, menerapkan teori-teori *financial* dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih diri secara konsisten dalam mengelola *financial*. Evaluasi keputusan *financial* secara berkala juga perlu dilakukan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan *financial* mereka. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk membuat hasil riset ini jadi rujukan untuk riset sejenis di masa depan. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan eksplorasi variabel lain seperti pengendalian diri, pengaruh sosial, dan penggunaan teknologi dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Albert, B. (1977). *Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change*. *Psychological Review*.
- Fajriyah & Listiadi. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 543–555. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32337>
- Ghozali, I. (2023a). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. . Edisi ke 7*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2023b). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris Universitas Diponegoro*.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Keller, K. dan. (2012). *Manajemen Pemasaran* (12 ed.). Erlangga.
- Khoiriyah, D. L., & Fachrurrozie. (2022). Business and Accounting Education Journal Abstrak Info Artikel. *Business and Accounting Education Journal*, 3(2), 229 –240. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.51930>
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Mufida, I., & Sholikhah, N. (2022). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap financial management behavior siswa. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.17587>
- Pujiastuti, H. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Leverage Dalam Penentuan Kualitas UMKM dengan Anggaran sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10(1), 61–76. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.519>
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177>

- Rufaidah, M., & Setiyono, W. P. (2023). Exploring the Role of Family Financial Education and Lifestyle on Financial Management Behavior: The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 22, 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v22i0.1310>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Terhadap, K., Keuangan, P., Ekonomika, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan *Tharisyia Putri Islamita 1 , Paskah Ika Nugroho 2**. 16(1), 1–11.
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33751>
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). 2291-Article Text-5217-1-10-20230317. 05(04), 12986–12999.